

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

a. Pengertian Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan lembaran yang memuat tugas untuk dikerjakan siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹ Lembar kegiatan siswa dijadikan sebagai alat bantu siswa dalam pemahaman materi, keterampilan dan sikap pada kegiatan belajar sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.² Jadi dapat dikatakan bahwa lembar kegiatan siswa (LKS) adalah lembaran tugas yang diberikan kepada siswa untuk dijadikan sebagai alat bantu siswa dalam pembelajaran agar siswa dapat menguasai suatu pemahaman, keterampilan, dan sikap sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) memiliki karakter utama yaitu siswa dapat memiliki hasil karya yang asli (orisinil).³ Maksudnya LKS ini dikerjakan oleh para siswa dengan cara mandiri atau kelompok. Setelah itu hasil pekerjaannya dapat dijadikan sebagai hasil karya mereka dalam bentuk tulisan ataupun barang.

b. Jenis-jenis Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) memiliki jenis sebagai berikut:

- 1) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) eksperimen yaitu Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berupa lembar kerja yang berisi petunjuk praktikum dengan penggunaan alat dan bahan sesuai kebutuhan. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) ini biasanya digunakan pada mata pelajaran sains seperti kimia, fisika, dan biologi.
- 2) Lembar Kegiatan Siswa non eksperimen, yaitu lembar kegiatan yang memuat teks dengan

¹ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar...*, 263

² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 363

³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 364

petunjuk siswa melakukan kegiatan secara individual, ataupun diskusi kelompok pada materi pembelajaran tertentu. Penggunaan lembar kegiatan ini mengacu pada cara yang disebut sebagai DART atau *direct activities related to text*. Model *direct activities related to text* (DART) memiliki dua jenis yaitu model rekonstruksi dan model analisis.⁴ Berikut merupakan pemaparan jenis-jenis model *direct activities related to text* (DART):

- a) Model rekonstruksi yaitu menggunakan teks yang di modifikasi. Ciri-ciri model ini adalah:⁵
 - (1) Melengkapi teks (*text completion*) yaitu ada suatu teks, namun pada bagian tertentu dikosongkan, lalu siswa diberi petunjuk untuk melengkapi teks bacaan tersebut.
 - (2) Melengkapi diagram atau gambar (*diagram completion*)
 - (3) Melengkapi tabel (*tabel completion*)
 - (4) Melengkapi teks yang tidak beraturan (*completion activities with disordered text*) yaitu dengan menyajikan sejumlah teks atau kalimat yang tidak beraturan. Disini, siswa diberi petunjuk untuk mengurutkannya sesuai kategori yang ditunjukkan.
 - (5) Melengkapi prediksi (*prediction*) yaitu, menyajikan beberapa fakta atau kejadian seperti dalam bentuk gambar atau bentuk pertanyaan yang dapat memicu keterampilan siswa dalam melakukan prediksi.
- b) Model analisis yaitu aktivitas menganalisis bacaan dengan teks langsung. Ciri-ciri dari model ini adalah:⁶

⁴ Suyono;Hariyanto, *Implementasi Belajar...*, 263

⁵ Suyono;Hariyanto, *Implementasi Belajar...*, 264

- (1) *Underlining* atau memberi garis bawah yaitu siswa diberi petunjuk untuk mencari kata kunci atau frasa yang berhubungan dengan teks bacaan dan menggaris bawahinya. Lalu siswa dapat diberi petunjuk untuk mengembangkan kata kunci yang telah ditemukan menjadi sebuah bacaan yang lain dan memiliki makna.
 - (2) Memberi label (*labeling*) yaitu menyajikan gambar-gambar yang tidak memiliki nama atau label. Dengan demikian siswa diberi petunjuk untuk memberikan label atau nama pada gambar tersebut.
 - (3) *Segmenting* yaitu terdapat kumpulan gambar dan teks bacaan, kemudian siswa diberi petunjuk untuk menggolongkan teks atau bacaan tersebut dalam sejenis.
 - (4) *Diagram representation* yaitu terdapat petunjuk bagi siswa untuk membuat diagram dalam bentuk gambar, grafik, diagram alur proses, atau bagan. Pada lembar kegiatan siswa (LKS) disediakan data atau komponen diagram.
 - (5) Membuat tabel yaitu disajikan data atau konsep yang tidak teratur biasanya data tersebut berbentuk kuantitatif. Kemudian siswa diberi petunjuk untuk membuat tabel yang terarah.
- c. Komponen lembar kegiatan siswa (LKS)
- Lembar kegiatan siswa (LKS) memiliki komponen penyusun yaitu:⁷
- 1) Informasi atau konteks, hendaknya kontesks menginspirasi siswa untuk mengerjakan tugas. Informasi yang dipaparkan tidak sedikit atau kurang jelas dan tidak boleh berlebihan, karena

⁶ Suyono; Hariyanto, *Implementasi Belajar...*, 264

⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 365

hal tersebut dapat menyusahkan siswa untuk mengerjakan tugas dan siswa tidak dapat mengembangkan inspirasinya.

- 2) Pernyataan masalah
- 3) Pertanyaan perintah
- d. Langkah-langkah menyusun lembar kegiatan siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa memiliki langkah-langkah penyusunnya agar menjadi lembaran yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran. Berikut merupakan langkah-langkah menyusun lembar kegiatan siswa adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Mengkaji ulang materi dan mendalaminya mulai dari kompetensi dasar, indikator hasil belajar dan sistematika keilmuannya.
- 2) Mengidentifikasi keterampilan proses yang akan dikembangkan pada materi pembelajaran.
- 3) Menetapkan bentuk lembar kegiatan siswa (LKS) yang disesuaikan dengan materinya.
- 4) Merancang kegiatan sesuai keterampilan proses.
- 5) Merubah rancangan menjadi lembar kegiatan siswa (LKS) dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.
- 6) Menguji coba LKS apakah layak dipakai dalam pembelajaran dan melihat kekurangan-kekurangannya.
- 7) Merevisi lembar kegiatan siswa (LKS)
- e. Hal-hal yang diperhatikan dalam penyusunan lembar kegiatan siswa (LKS) adalah sebagai berikut:
 - 1) Memberi judul sesuai dengan materi pembelajaran.
 - 2) Materi disesuaikan dengan perkembangan anak.
 - 3) Materi disajikan secara sistematis dan logis
 - 4) Materi disajikan secara sederhana dan jelas
 - 5) Menunjang keterlibatan dan kemauan siswa untuk ikut terlibat pada pembelajaran

⁸ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar...*, 265

2. Literasi

a. Pengertian literasi

Literasi dalam arti sempit memiliki makna kemampuan membaca dan menulis.⁹ Dari pengertian tersebut dapat dikatakan jika seseorang yang dapat membaca maupun menulis dinamakan literat. Dalam arti luas literasi adalah pengembangan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan ssuatu secara cerdas melalui aktivitas membaca, menyimak atau melihat, menulis, dan berbicara.¹⁰ Jadi literasi merupakan pengembangan kemampuan intelektual seseorang melalui kegiatan membaca, menyimak atau melihat, menulis, dan berbicara. Literasi pada awalnya hanya dimaknai sebatas membaca dan menulis. Namun seiring perkembangannya waktu makna literasi berubah menjadi luas tidak hanya sebatas membaca dan menulis akan tetapi meluas hingga pengembangan kemampuan intelektual melalui kegiatan membaca, menyimak atau melihat, menulis dan berbicara. Dari pengertian tersebut jika dikaitkan pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki kecocokan karena sejarah kebudayaan islam merupakan materi tentang sejarah perkembangan kebudayaan islam. Pemahaman materi sejarah lebih efektif melalui membaca materi sejarah setelah itu dapat menceritakannya melalui tulisan ataupun ucapan. Hal ini yang menjadikan pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan pembelajaran literasi.

b. Jenis keterampilan literasi

Literasi dapat dilakukan dengan keterampilan membaca, menyimak atau melihat, menulis dan berbicara. Penjelasan keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan membaca

Kegiatan membaca adalah salah satu kegiatan pada proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran membaca dilakukan untuk menggali

⁹ Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam...*, 19

¹⁰ Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam ...*, 19

pemahaman pengetahuan pada bacaan yang dibaca. Membaca adalah kegiatan memadukan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dengan pengetahuan baru yang diperoleh sehingga menghasilkan interpretasi dan daya kritis terhadap teks bacaan.¹¹ Membaca pada konteks literasi dilihat sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksikan, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan yaitu pemahaman pengetahuan. Pada konteks pembelajaran literasi, membaca harus dilandaskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi.¹² Artinya pada pembelajaran siswa harus dapat berpikir kritis agar informasi yang dibaca dapat diingat pada memori siswa.

Ada tiga tahapan aktivitas membaca dalam pembelajaran literasi yaitu aktivitas prabaca, aktivitas membaca, dan aktivitas pascabaca. Ketiga aktivitas tersebut berguna untuk mencapai tujuan dari membaca. Ketiga aktivitas membaca tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:¹³

a) Aktivitas prabaca

Aktivitas prabaca digunakan untuk mengembangkan kesadaran dan kecintaan siswa pada membaca. Guru berupaya untuk mengarahkan perhatian untuk menstimulasi skema pengetahuan dan pengalaman siswa terkait hal-hal yang akan dipelajari. Ada dua pokok aktivitas prabaca diantaranya adalah mengidentifikasi tujuan dan memprediksi isi bacaan.¹⁴

b) Aktivitas membaca

Aktivitas membaca digunakan untuk mengembangkan strategi membaca yang

¹¹ Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam ...*, 49

¹² Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam ...*, 49

¹³ Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam ...*, 51

¹⁴ Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam ...*, 51

berbasis teori. Aktivitas membaca merupakan kegiatan inti pada literasi membaca. Jadi pada aktivitas ini guru menstimulasi siswa untuk menggunakan variasi dan strategi dalam membaca. Aktivitas membaca ini diawali dengan membaca teks, memaknai teks secara independen, mendiskusikan teks dan membangun pemahaman atas isi teks. Pada aktivitas membaca terdapat ragam aktivitas yang meliputi menganalisis, membandingkan, hingga mengkritisi teks sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan membaca.¹⁵

c) Aktivitas pascabaca

Aktivitas pascabaca dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan kemampuan membaca siswa yang meliputi menyimpulkan, mengevaluasi dan menginformasikan bacaan. Terdapat beberapa alternatif bentuk respon pascabaca adalah menulis kembali isi bacaan dalam bentuk narasi, deskriptif, dan lain-lain.¹⁶

2) Keterampilan menyimak

Menyimak dan membaca adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menyimak dapat dilakukan jika ada aktivitas membaca secara bersuara. Menyimak diartikan sebagai mendengarkan secara cermat tentang suatu informasi yang melibatkan kemampuan kognisi dan persepsi.¹⁷ Jadi kegiatan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan seseorang membaca secara bersuara dan melibatkan kemampuan kognitif dan persepsi seseorang. Apabila membaca dikatakan sebagai keterampilan

¹⁵Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam ...*,53

¹⁶Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam ...*,54

¹⁷Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam ...*,56

berbahasa tulis maka menyimak merupakan termasuk pada keterampilan berbahasa lisan. Menyimak juga dikatakan sebagai kegiatan aktif reseptif, yaitu penyimak memahami informasi yang didengarnya dalam rangka menumbuhkan pemahaman dan pengetahuannya. Selain itu penyimak harus dapat berinteraksi dengan pesan yang disampaikan yang berawal dari mendengar, mendengarkan, hingga menyimak.

3) Keterampilan menulis

Keterampilan Menulis adalah tahapan ketiga setelah keterampilan membaca, dan menyimak pada literasi. Pada keterampilan ini siswa menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang berawal dari membaca dan menyimak informasi setelah itu dituangkan dalam sebuah tulisan. Menulis memiliki proses yang didalamnya terdapat tahapan diantaranya adalah:

- a) Memperoleh ide, pada tahap ini penulis mendayagunakan kepekaannya untuk mereaksi berbagai fenomena pada kehidupan, pengetahuan, dan informasi yang diperolehnya. Ide-ide yang ditulis berasal dari aktivitas membaca ataupun menyimak. Dengan demikian pada tahap ini merupakan tahap awal setelah melakukan aktivitas membaca dan menyimak.¹⁸
- b) Pengolahan ide, pada tahap ini penulis mendayagunakan kemampuan berpikir, berasa, dan berimajinasi. Penggunaan kemampuan berpikir, berasa dan berimajinasi bergantung pada tujuan tulisan yang akan diproduksi. Pada tulisan sejarah yang mengembangkan fakta dan data membutuhkan kemampuan untuk berpikir kritis dan peran aspek interpretasi olah rasa dan imajinasi.¹⁹

¹⁸Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam*,57

¹⁹Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam*,57

- c) Memproduksi ide, pada tahap ini penulis menggunakan bahasa untuk memproduksi gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. selain peran bahasa adapula peran gaya penulisan dan pengetahuan tentang teks. Tahap ini juga disebut sebagai tahap mengemas ide dengan menggunakan peran bahasa dan gaya penulisan.²⁰
 - d) Penyuntingan atau masukan yang dilakukan oleh sesama siswa atau guru.²¹
 - e) Publikasi, pada tahap ini penulis mempublikasikan tulisannya melalui media cetak maupun elektronik. Tahap ini juga dikatakan sebagai mengkomunikasikan hasil tulisan dapat melalui presentasi, dan lain-lain.²²
- 4) Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara merupakan tahapan setelah keterampilan membaca dan menyimak selain keterampilan menulis. Jika menulis adalah bukti pemahaman pengetahuan dari membaca dan menyimak dalam bentuk tulisan, namun jika berbicara adalah bukti pemahaman pengetahuan dalam bentuk lisan. Menurut Yunus Abidin menjelaskan bahwa berbicara adalah kegiatan aktif produktif yang tidak hanya menyampaikan pesan namun dapat melahirkan pesan baru. Dalam kegiatan berbicara memiliki hasil pemikiran dari si pembicara yang disebut ide. Ide tersebut berasal dari pengamatan, pengalaman, dan imajinasi yang diolah secara cermat. Kemudian hasilnya disampaikan secara lisan kepada orang lain.²³ Dengan demikian pengalaman, pengamatan dan imajinasi merupakan sesuatu yang berpengaruh dalam kegiatan berbicara karena adanya pengalaman,

²⁰Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam ...*,58

²¹Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam ...*,58

²²Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam ...*,58

²³Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam ...*,61

pengamatan, dan imajinasi adalah cara mendapatkan ide atau gagasan dalam berbicara.

Keterampilan berbicara memiliki fokus utama yang perlu diperhatikan. Menurut Yunus Abidin ada empat fokus utama yang harus diperhatikan dalam keterampilan berbicara. Keempat fokus utama tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

- a) Siswa mampu mempersiapkan diri secara efektif untuk melakukan komunikasi dengan orang lain.
- b) Siswa mampu mengintegrasikan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.
- c) Siswa mampu menyajikan informasi, argumentasi maupun persuasi melalui kegiatan berbicara secara efektif.
- d) Siswa mampu menggunakan bahasa resmi dengan kondisi yang sesuai.

Keempat fokus utama tersebut adalah hal terpenting sebelum melaksanakan keterampilan berbicara. Tujuan fokus utama ini agar pembicara dapat berbicara dengan baik.

3. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan salah satu komponen pada proses pendidikan. Hasil belajar pada hakikatnya dijadikan tolak ukur pencapaian pemahaman siswa pada setiap pembelajaran. Dengan demikian dapat diartikan hasil belajar adalah proses penumpukan informasi atau bukti pencapaian pemahaman siswa pada setiap pembelajaran.²⁵ Jadi dapat disimpulkan hasil belajar adalah tolak ukur pemahaman siswa pada setiap pembelajaran.

b. Bentuk-bentuk Hasil belajar

Hasil belajar berdasarkan fungsinya dibagi menjadi dua yaitu formatif dan sumatif. Berikut

²⁴Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam ...*,61-62

²⁵ E. Mulyasa, dkk,*Revolusi Dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 212

merupakan uraian dari hasil belajar formatif dan hasil belajar sumatif.²⁶

1) Hasil belajar formatif

Hasil belajar formatif adalah memperbaiki kekurangan hasil belajar siswa dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan pada setiap kegiatan pembelajaran selama satu semester.

2) Hasil belajar sumatif

Hasil belajar sumatif adalah menentukan keberhasilan hasil belajar pada setiap akhir satu semester. Hasil tersebut sebagai penentuan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan siswa pada satuan pendidikan.

Kedua bentuk hasil belajar tersebut, lembar kegiatan siswa termasuk pada hasil belajar formatif karena Lembar kegiatan siswa dapat dikerjakan pada saat proses kegiatan pembelajaran selama satu semester.

Hasil belajar berdasarkan standar nasional pendidikan adalah dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.²⁷ Dari penjelasan tersebut lembar kegiatan siswa dapat digunakan sebagai ulangan harian siswa untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa pada materi sejarah kebudayaan islam. Berikut merupakan uraian dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas yaitu:

1) Ulangan harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesai kegiatan pembelajaran pada kompetensi inti dan kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian berisi seperangkat soal yang harus dikerjakan siswa, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan

²⁶ E. Mulyasa, dkk, *Revolusi Dan...*, 213

²⁷ E. Mulyasa; Dadang Iskandar; Wiwik Dyah Ariyani, *Revolusi Dan*

kompetensi dasar yang dibahas. Ulangan harian minimal dilaksanakan tiga kali pada setiap satu semester. Ulangan harian ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi siswa.²⁸

2) Ulangan tengah semester

Ulangan tengah semester diadakan ketika proses pembelajaran mencapai kurang lebih 50% kompetensi dasar yang harus diterima pada setiap satu semester. Ulangan tengah semester berisi seperangkat soal yang harus dikerjakan siswa mengenai materi selama setengah semester. Ulangan tengah semester dilakukan selama satu kali pada setiap semester. Ulangan tengah semester adalah ulangan yang termasuk pada ulangan subsumatif yang ditujukan untuk memberi nilai sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas.²⁹

3) Ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas

Ulangan akhir semester adalah ulangan yang ditujukan untuk memberi nilai siswa selama satu semester. Soal ulangan akhir semester adalah gabungan seluruh materi standar kompetensi dasar dan inti pada satu semester. Ulangan akhir semester dilakukan secara bersama baik tingkat rayon, kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Hal tersebut dilakukan untuk pemerataan mutu pendidikan dan keakuratan soal-soal yang dibuat.³⁰ Sedangkan ulangan kenaikan kelas adalah ulangan akhir semester yang dilakukan pada semester genap. Biasanya ulangan kenaikan kelas dilakukan setiap dua semester sekali pada saat semester genap. Soal ulangan ini tidak jauh berbeda dengan ulangan akhir semester, Karena

²⁸ E. Mulyasa; Dadang Iskandar; Wiwik Dyah Ariyani, *Revolusi Dan ...*, 213

²⁹ E. Mulyasa, dkk, *Revolusi Dan ...*, 214

³⁰ E. Mulyasa, dkk, *Revolusi Dan ...*, 214

ulangan akhir semester dilakukan pada akhir semester ganjil namun ulangan kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap.³¹

c. Prinsip-prinsip hasil belajar

hasil belajar juga memiliki prinsip-prinsip sebagai penunjang terjadinya hasil belajar. Berikut merupakan prinsip-prinsip yang ada pada setiap hasil belajar adalah:³²

- 1) Prinsip integritas yaitu penilaian tidak terbatas atau pada prinsip ini hasil belajar harus mencakup keseluruhan dari kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik.
- 2) Prinsip kontinuitas yaitu berkelanjutan atau berkesinambungan. Dimana penilaian harus terlaksana secara terus menerus, bukan sesaat atau terpisah dari yang lain.
- 3) Prinsip obyektivitas dan kejujuran yaitu menghindari dari bentuk subyektifitas dari motif-motif kolusi, korupsi, nepotisme, dan komersialisme.
- 4) Prinsip kooperatif yaitu kerja sama atau memiliki kerjasama baik dari pihak pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

d. Ruang lingkup penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru memiliki ruang lingkup penilaian yang harus diberikan kepada siswa. Ruanglingkup tersebut diantaranya:

1) Penilaian sikap (spiritual dan sosial)

Penilaian sikap pada penilaian hasil belajar meliputi penilaian sikap sosial dan penilaian sikap spiritual. Dalam kedua penilaian ini memiliki tingkatan yang harus dicapai siswa. Tingkatan sikap tersebut meliputi:

(a) Menerima nilai

³¹ E. Mulyasa, dkk, *Revolusi Dan ...*, 214-215

³² A. Y. Soegeng Ysh dan Maryadi, *Evaluasi Hasil Belajar Pengetahuan Dan Teknik*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2016), 8-9

- (b) Menanggapi nilai, tingkatan ini adalah kesediaan siswa dalam menjawab suatu nilai dan memiliki rasa puas terhadap nilai tersebut.
 - (c) Menghargai nilai, pada tingkatan ini siswa memiliki anggapan bahwa nilai tersebut baik, memiliki rasa suka terhadap nilai tersebut, dan berkomitmen pada nilai tersebut
 - (d) Menghayati nilai, pada tingkatan ini siswa menjaikan nilai tersebut bagian pada dirinya.
 - (e) Mengamalkan nilai, pada tingkatan ini siswa dapat mengembangkan nilai dan dijadikan sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).³³
- 2) Pengetahuan

Penilaian hasil belajar pada ruang lingkup pengetahuan meliputi:

- (a) Mengingat, pada kemampuan ini siswa dapat mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari.
- (b) Memahami, pada kemampuan ini siswa dapat mengolah materi yang dipelajari namun tidak merubah makna materitersebut.
- (c) Menerapkan, siswa mampu menggunakan informasi dari materi yang dipelajari kedalam sesuatu yang baru.
- (d) Menganalisis, siswa dapat menggunakan keterampilannya dalam menyajikan informasi seperti mengelompokkan informasi yang berhubungan dan lain-lain.
- (e) Mengevaluasi, siswa mampu memberikan nilai pada sebuah informasi berdasarkan kriteria tertentu.
- (f) Menciptakan atau mengembangkan, siswa mampu menciptakan hal baru berdasarkan informasi yang telah didapat, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.³⁴

3) Keterampilan

³³ E. Mulyasa, dkk, *Revolusi Dan ...*, 215-216

³⁴ E. Mulyasa, dkk, *Revolusi Dan ...*, 216-218

Keterampilan dalam penilaian hasil belajar memiliki dua kategori yaitu kategori keterampilan belajar, dan keterampilan kongkret. Keterampilan belajar meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan kongkret meliputi persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, cakap atau mahir, *adaptation*, dan menjadi tindakan orisinal.³⁵ Beberapa kategori tersebut adalah kegiatan yang harus dilakukan atau ditempuh siswa pada saat pembelajaran.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI merupakan runtutan peristiwa kebudayaan Islam pada masa lampau. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam.
- b. Mengapresiasi dalam pengambilan nilai yang terkandung pada setiap sejarah.
- c. Membekali siswa untuk mencontoh perilaku positif yang ada pada tokoh-tokoh sejarah islam.

Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran di MTs kelas VIII memiliki materi sebagai berikut:

- a. Semester 1 (ganjil) : Dinasti Abbasiyah
- b. Semester 2 (genap): Dinasti Ayyubiyah

Pada penelitian ini peneliti mengambil materi mengenai Sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah.

Dinasti Ayyubiah berdiri menggantikan Dinasti Fathimiah dengan khalifah pertamanya adalah Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi pada tahun 1171 M. Dinasti Ayyubiyah berkuasa di mesir dan meluas hingga ke negri iran. Pendiri Dinasti Ayyubiah adalah Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi. Dinasti Ayyubiah berkuasa selama 79 tahun dengan pergantian pemimpin sebanyak 9 orang.³⁶ Awal mula berdirinya Dinasti Ayyubiah adalah runtuhnya Dinasti

³⁵ E. Mulyasa, dkk, *Revolusi Dan ...*, 219-220

³⁶Ratu Suintiah dan Maslani, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 177

Fathimiyah dan kemenangan Salahudin melawan tentara salip pada saat perang suci untuk merestorasi islam suni.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan variable atau fokus penelitian yang akan diteliti. Tujuannya untuk mengetahui posisi penelitian yang ada sebelumnya. Hal ini juga untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan sebagai berikut:

1. Skripsi Nor Hidayah (133811033) Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul Pengembangan LKS Berbasis Integrasi Islam Dan Multiple Intelligences Pada Materi Pewarisan Sifat Kelas IX Semester 2 tahun 2017.³⁸ Hasil penelitian ini adalah pengembangan LKS Berbasis Integrasi Islam dan Multiple Intelligences pada materi Pewarisan Sifat kelas IX semester 2 layak digunakan sebagai bahan ajar kelas IX semester 2, dengan skor rata-rata kelayakan media 82% (sangat layak), aspek kelayakan materi 89% (sangat layak), didukung oleh tanggapan siswa 83% (sangat setuju) dan tanggapan Guru Biologi 90% (sangat setuju). Selain itu LKS Berbasis Integrasi Islam dan Multiple Intelligences pada materi Pewarisan Sifat kelas IX semester 2 efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan skor rata-rata N-gain sebesar 0,77 dengan kriteria tinggi dan ketuntasan secara klasikal sebesar 91%.
2. *Jurnal*, Ubaydillah Arifin, Umi Fariyah, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember, Dengan Judul Pengaruh Metode Penemuan Terbimbing Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbantuan Geogebra Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Koordinat Di Mts Daru Mafatihil

³⁷Rusydi Sulaiman dan Kartika Sari, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), 267

³⁸Nor Hidayah, 2017, Pengembangan Lks Berbasis Integrasi Islam Dan Multiple Intelligences Pada Materi Pewarisan Sifat Kelas Ix Semester 2 Tahun 2017, *Skripsi*, 1-168

Ulum Probolinggo, Tahun 2019.³⁹ Hasil penelitian yang diperoleh dari uji t sebesar 8,869 dengan t tabel 2,048, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara metode penemuan terbimbing menggunakan LKS dengan Hasil belajar siswa.

3. *Jurnal*, Khoirul Huda, Dkk Dengan Judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan Hight Order Thinking Skill Siswa SMP Kelas VIII Materi Sistem Ekskresi Manusia. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Madiun, tahun 2019. ⁴⁰ Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14%. Sedangkan dalam pengaruh penggunaan LKS berbasis Literasi Sains memiliki pengaruh sebesar 1,528 dari nilai T hitung. Dengan demikian dapat disimpulkan jika terdapat pengaruh penggunaan LKS berbasis literasi Sains pembelajaran IPA materi sistem Ekskresi manusia untuk meningkatkan *High order thinking skills* (HOTS).
4. *Jurnal* Nur Avita Sari, Sifak Indana Dan Nur Ducha Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Surabaya tahun 2017 dengan judul ”Kepraktisan Dan Efektivitas Lks Berbasis Inkuiri Untuk Melatihkan Literasi Sains Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas XI” Vol. 6 No. 1.⁴¹Penelitian ini memaparkan hasil penelitian pengembangan LKS berbasis inkuiri untuk melatih literasi sains pada materi sistem pernapasan dapat menghasilkan LKS yang praktis, dan efektif untuk melatih literasi sains.

³⁹ Ubaydillah, arifin, dan umi fariah, pengaruh metode penemuan terbimbing menggunakan lembar kerja siswa (LKS) berbantuan Geogebra terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi sistem koordinat di MTs DaruMafatihil Ulum Problinggo, *journal of mathematics education science and thecnologi* , vol. 4 No. 2, 2019, 171-178

⁴⁰ Khoirul Huda, dkk, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan Hight Order Thinking Skill Siswa SMP Kelas VIII Materi Sistem Ekskresi Manusia, *seminar Nasional simbiosis IV*, 2019, 197-207

⁴¹Nur Avita Sari, dkk, 2017, Kepraktisan Dan Efektivitas Lks Berbasis Inkuiri Untuk Melatihkan Literasi Sains Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas XI, *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No.1, 14-20

C. Kerangka berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian kuantitatif berisi alur berpikir yang menggambarkan munculnya rumusan hipotesis. Rumusan hipotesis tersebut berisi tentang ada atau tidaknya pengaruh dan keefektifan penggunaan LKS berbasis literasi terhadap hasil belajar siswa. LKS dapat berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga materi tersebut dapat dipahami dengan baik. Selain berfungsi sebagai alat bantu pemahaman materi LKS berbasis literasi berfungsi sebagai alat dalam mengasah keterampilan siswa, karena literasi sendiri merupakan pengembangan kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan suatu secara cerdas melalui aktivitas membaca, menyimak atau melihat, menulis, dan berbicara.⁴² LKS dapat dijadikan sebagai metode guru dalam mengajar karena LKS berisikan materi ajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau dalam bentuk perintah kemudian siswa diminta untuk mengisi LKS tersebut.⁴³

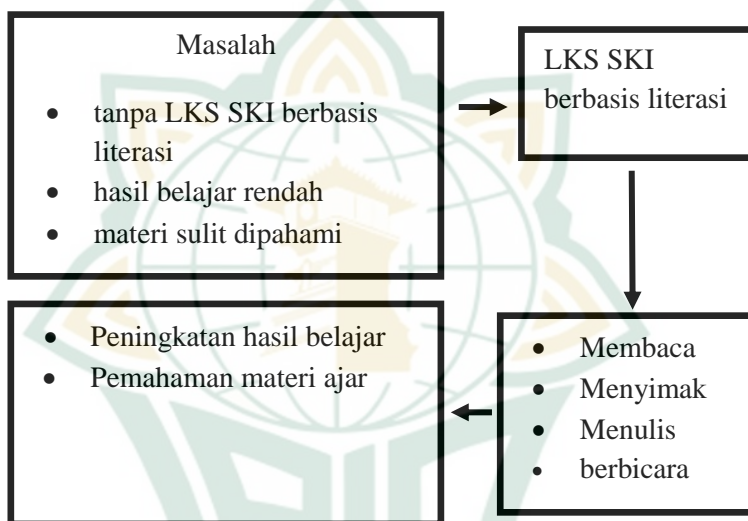
Hasil belajar dapat efektif apabila terdapat peningkatan dalam penilaiannya. Peningkatan hasil belajar terjadi jika siswa memahami materi ajar. Pemahaman materi ajar terjadi karena dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat melakukan timbal balik pada pembelajaran. Pemahaman materi ajar dapat diciptakan guru melalui keterampilan yang dimiliki seorang guru. Keterampilan mengajar yang digunakan adalah penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode tersebut digunakan dalam menyampaikan materi ajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah menggunakan metode LKS berbasis literasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas dapat di perkirakan bahawa apabila proses pembelajaran menerapkan metode LKS berbasis literasi dapat meningkatkan hasil belajar dibanding dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode LKS berbasis literasi. Apabila hasil belajar dapat meningkat maka

⁴² Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 19

⁴³ Eko Riswanto, 2015, Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Prestasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sdn 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, Vol. 2 No. 1, 233

penggunaan LKS berbasis literasi dikatakan efektif terhadap peningkatan hasil belajar. Pemikiran yang telah diuraikan dapat disimpulkan bagaimana hasil yang akan diperoleh dapat dilihat dan dipahami melalui suatu bagan. Adapun kerangka berpikir tersebut adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diatas merupakan alur penalaran yang dapat dipakai untuk mencari jawaban sementara atau hipotesis atas masalah yang dirumuskan yaitu penggunaan LKS berbasis literasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Walisongo Pecangaan Jepara.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan oleh penelitian yang diajukan, dengan melibatkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah

dibuat.⁴⁴ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) yang dinyatakan dalam kalimat positif yaitu Adanya keefektifan penggunaan LKS SKI berbasis literasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Walisongo Pecangaan Jepara.
2. Hipotesis Nihil (H_o) yang dinyatakan dalam kalimat negatif yaitu tdk adanya keefektifan penggunaan LKS SKI berbasis literasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Walisongo Pecangaan Jepara.



⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 389